

**PENERAPAN ALAT PEMBELAJARAN “*DEMONSTRATION OF EARTHQUAKE*” UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MITIGASI MATERI LETAK GEOLOGIS INDONESIA DI SMP**

**Asri Ratna Sari**

**SMP Negeri 2 Banjarnegara**

Email: [asri01ratnasari@gmail.com](mailto:asri01ratnasari@gmail.com), Hp: 082226833849

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menerapkan alat peraga pembelajaran “*demonstration of earthquake*” yang dapat meningkatkan literasi mitigasi melalui media sosial menggunakan software menemu baling, materi letak geologis Indonesia pada pembelajaran IPS SMP N 2 Banjarnegara. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, catatan harian dan dokumentasi. Hasil yang dicapai pada pembelajaran menggunakan alat pembelajaran peraga “*demonstration of Earthquake*” di kelas VII E semester 1 SMP N 2 Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut, berdasarkan catatan harian peserta didik, dapat dipahami bahwa pada pembelajaran yang telah lalu, untuk materi letak geologis Indonesia dimana belum menggunakan alat peraga “*demonstration of earthquake*”, secara umum peserta didik menyatakan pemahaman tentang materi letak geologis yang kurang tuntas. Peserta didik secara umum juga memandang alat peraga “*demonstration of earthquake*” dapat memperjelas pemahaman tentang materi letak geologis Indonesia. Lebih lanjut peserta didik secara umum menilai pembelajaran menyenangkan, karena dapat memanfaatkan gawai mereka untuk pembelajaran. Untuk data nilai postes, menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini tampak pada rerata mencapai 74,69. Rerata yang cukup baik karena sudah di atas KKM. Nilai tertinggi mencapai 86, walaupun masih ada yang mendapatkan 56 dan merupakan nilai terendah. Sementara jumlah peserta didik tuntas 82,67 %, sudah cukup baik karena mencapai lebih dari separuh jumlah peserta didik. Adapun yang belum tuntas masih 17,24%.

Kata Kunci: peraga “*demonstration of earthquake*”, literasi mitigasi

### **Abstract**

*The purpose of this study is to apply the "demonstration of earthquake" learning aids that can improve mitigation literacy through social media using the software to find propellers, the material of Indonesia's geological location in social studies learning at SMP N 2 Banjarnegara. This research method uses qualitative research. Data collection techniques with observation, diary and documentation. The results achieved in learning using the demonstration of Earthquake learning tools in class VII E semester 1 SMP N 2 Banjarnegara academic year 2017/2018 are as follows, based on the students' daily notes, it can be understood that in the past learning, for material Indonesia's geological location which has not used the "demonstration of earthquake" props, in general students express an understanding of incomplete geological layout material. Students in general also look at the "demonstration of earthquake" props can clarify understanding of the geological location of Indonesia. Furthermore, students generally assess learning fun, because they can use their devices for learning. For posttest data, it shows satisfactory results. This can be seen in the mean reaching 74.69. The average is quite good because it is above the KKM. The highest score reached 86, although there are still some who get 56 and are the lowest score. While the number of students completed 82.67%, it was good enough because it reached more than half the number of students. The unfinished is still 17.24%.*

*Keywords: display of "demonstration of earthquake", literacy mitigation*

### **Pendahuluan**

Materi perubahan akibat interaksi antar ruang yang terwakili dari indikator nomor 5 dan 6 yaitu menjelaskan kondisi alam Indonesia, serta menjelaskan implikasi letak Indonesia secara geologis, selama ini pemahaman peserta didik hanya sebatas mengetahui dan menghafalkan materi saja. Peserta didik hanya sebatas hafal kondisi alam dan geologis Indonesia dan tanpa memahami kondisi geologis Indonesia, proses terjadinya, dampaknya, terlebih pada mitigasi jika terjadi bencana. Hal ini

merupakan bentuk dari produk pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran satu arah.

Pembelajaran yang kurang mengembangkan penalaran dan fantasi peserta didik melalui kegiatan bertanya, berdialog, dan memecahkan berbagai masalah. Jika dari model pembelajaran yang menjemukan dan tidak imajinatif itu kita mengharapkan suatu yang dapat mengembangkan sikap dan kecakapan abad 21 bagi negeri yang konon akan menghadapi era revolusi industri keempat (Era 4.0) dan bonus demografi, gambaran ini tidaklah begitu menggembirakan meskipun dasar-dasar normatif untuk pembelajaran aktif dan produkti telah lama ada dalam aturan pendidikan kita. Mohammad Abduhzen (dalam Kompas, 19 Maret 2018).

Guru sebagai pendidik seharusnya dapat mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, mengamati kebutuhan, kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga berkembang potensinya. Tantangan pendidikan ada di depan mata sekarang ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik, khususnya dalam “berpikir” tingkat tinggi, oleh karena itu perlu diselenggarakan pembelajaran “dialogis”. Oleh karena itu guru perlu memberikan terobosan pembelajaran yang terus berkembang dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung konsep dan prosesnya sehingga meningkatkan pengetahuan, literasi dan membentuk karakter.

Pengalaman pembelajaran di lapangan, termasuk pembelajaran materi perubahan akibat interaksi antarruang menunjukkan, kurang kreatifnya guru dalam melakukan inovasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang seharusnya

dicapai, dan rendahnya ketrampilan literasi terutama membuat laporan hasil diskusi serta belum terbentuknya karakter yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menawarkan inovasi baru berupa alat pembelajaran "*demonstration of Earthquake*" yang sekiranya dapat meningkatkan ketrampilan literasi mitigasi, sehingga kompetensi materi perubahan akibat interaksi antar ruang dapat tercapai sesuai harapan

### **Hakikat Belajar**

Heinich *at al.*, memberi batasan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang disebabkan karena pengalaman (Heinich *at al.*, dalam Sutardhi, 1995:6). Senada dengan pengertian tersebut, Winkel (2002:24 dalam Sunoto, 2009:52) mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, menulis, mendengarkan, dan meniru. Sementara itu Slameto (2003) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

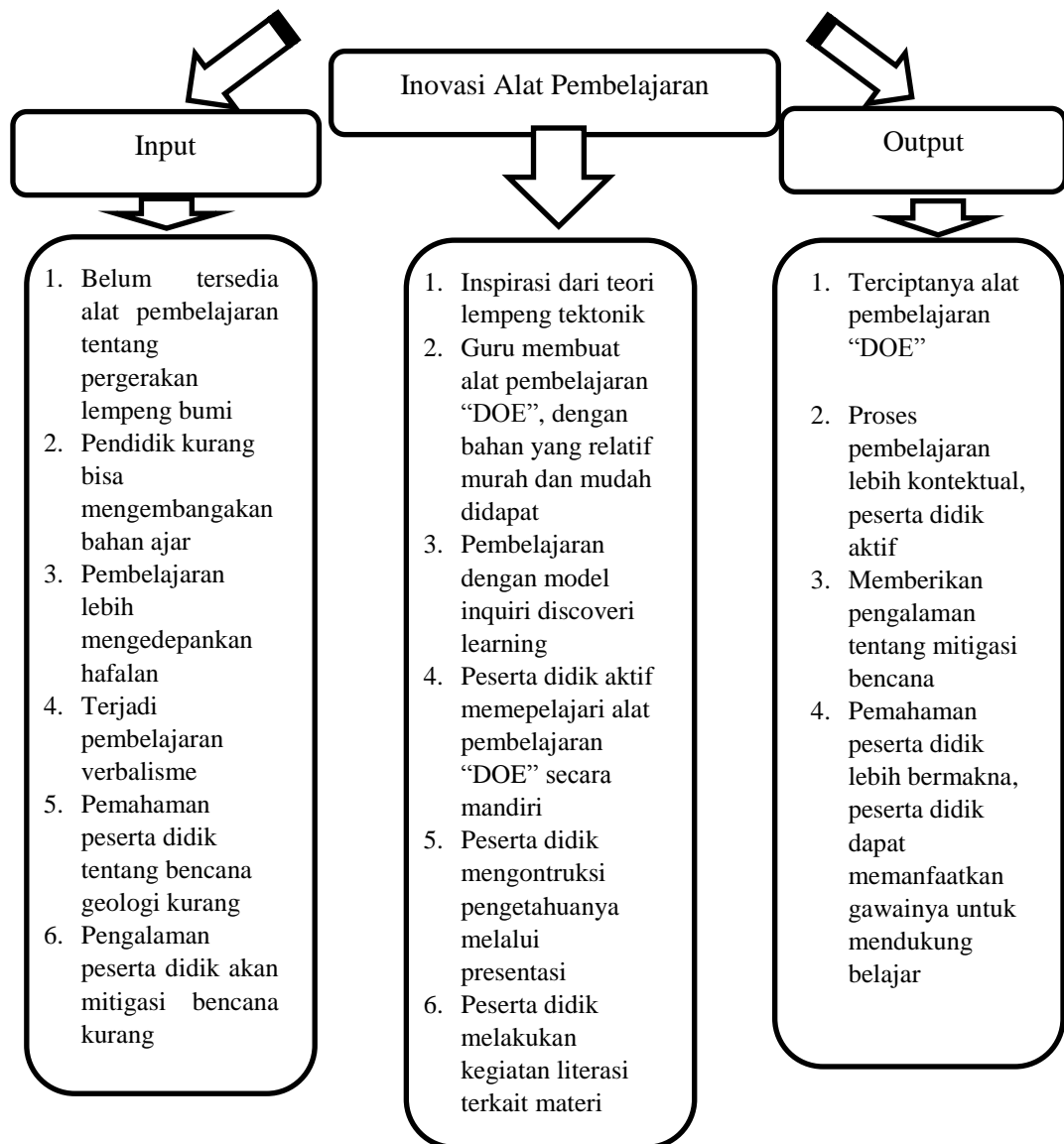
Dari pendapat tiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar melibatkan dua hal yaitu proses dan produk. Proses belajar berupa perolehan pengalaman, dan produk berupa perubahan tingkah laku. Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran IPS hendaknya mendorong peserta didik memiliki sikap mental kreatif dan mandiri serta memiliki semangat kebersamaan/gotong royong. Dalam proses pembelajaran dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi pembelajaran melalui aktivitas selama belajar. Sebagai contoh melalui tugas kelompok guru

mengarahkan untuk menunjukkan sikap kerja sama dengan sesama anggota kelompok.

Dalam pembelajaran IPS, alat pembelajaran memegang peranan sangat penting. Kuswanto dkk, (2004: 15-16) merinci manfaat alat pembelajaran sebagai berikut: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, sehingga mampu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga "*demonstration of Earthquake*" diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak dari letak geologis Indonesia, yang pada akhirnya dapat membuat literasi mitigasi. Melalui literasi mitigasi diharapkan dapat mendorong peserta didik belajar sampai dengan tahapan mencipta, yaitu menghasilkan laporan diskusi dengan memanfaatkan media sosial.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga "*demonstration of Earthquake*" untuk meningkatkan literasi mitigasi melalui soft ware menemu baling memberikan gambaran secara jelas tentang peristiwa gempa bumi dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dengan tetap mempertimbangkan prinsip ilmu pengetahuan sosial. Adapun ide dasar rancangan dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema ide dasar rancangan

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, kelas yang digunakan sampel adalah kelas VII E pada mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan harian dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data (menganalisis data), penyajian data (menyajikan secara naratif), dan penarikan kesimpulan.

## Hasil Penelitian

Untuk melihat hasil yang dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga “*Demonstration of Earthquake*”, penulis menggunakan tiga instrumen yaitu soal postes, catatan harian peserta didik berupa kiriman hasil menemu baling, dokumen foto.

Bentuk instrumen postes berupa 10 butir soal essay dengan cakupan materi sesuai batas indikator pembelajaran yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Postes dilaksanakan postes dengan waktu 1 x 40 menit. Instrumen berikutnya adalah catatan harian peserta didik yang merupakan instrumen untuk mengungkap kesan peserta didik sebelum, selama, dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan peraga “*Demonstration of Earthquake*” dan software menemu baling. Catatan harian dipandu dengan dengan butir pertanyaan terbuka.

Instrumen keempat adalah dokumen foto yang digunakan penulis untuk memperkuat dan memperjelas sintak pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga dapat memperkuat data yang mungkin belum terekam melalui instrumen lain.

### 1. Catatan Harian Peserta Didik

Berdasarkan catatan harian, untuk catatan terkait bagaimana tingkat pemahaman terhadap materi letak geologis Indonesia sebelum menggunakan alat peraga “*Demonstration of Earthquake*”, hampir semua peserta didik menyatakan kurang paham. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik berkode A 3, “Sudah cukup paham, tetapi terkadang sulit menjelaskan proses terjadinya”. Hal senada diungkapkan A12, “Kurang paham, karena pada pembelajaran yang lalu hanya dijelaskan dan tidak diperagakan sehingga sulit membayangkan proses terjadinya”. Selanjutnya A 25 mengungkapkan, “Sudah paham, tapi belum tahu yang terjadi

pastinya bagaimana”. Kemudian A 27 mengungkapkan, “ Kurang jelas, karena tidak adanya alat peraga seperti peraga “*Demonstration of Earthquake*” tersebut. Berdasarkan sampel catatan harian tersebut, dapat dipahami bahwa pada pembelajaran yang telah lalu, dimana belum menggunakan alat pembelajaran, secara umum peserta didik menyatakan pemahaman tentang materi letak geologis Indonesia kurang tuntas. Walaupun mereka hafal, namun hafalan yang sekedaranya, tanpa tahu apa yang sebenarnya mereka sedang pelajari, apa lagi materi ini menyangkut bencana alam yang mungkin sekali mereka alami.

Untuk catatan terkait apakah media pembelajaran peraga “*Demonstration of Earthquake*” dapat memperjelas pemahaman tentang materi letak geologis Indonesia, seluruh peserta didik mengungkapkan “paham” dan sangat tertarik, seperti yang diungkapkan peserta didik berkode A3, “ mudah dipahami karena ada alat peraga peraga “*Demonstration of Earthquake*”, dengan adanya bentuk patahan dan lipatan, mudah diingat, apalagi peristiwa gempa buminya, mudah dipahami. Senada dengan A3, A12 mengemukakan, “ Ya, dapat memperjelas materi tentang letak geologis Indonesia, karena ada waktu untuk melakukan literasi terkait materi, praktik yang jelas. Pendapat yang sama diungkapkan oleh A 25, “ Ya karena dengan peraga “*Demonstration of Earthquake*”saya dapat dengan mudah memahaminya, hanya dengan melakukan percobaan saja, tanpa harus diterangkan. Alatnya sederhana dan menarik. Sementara itu A 27 mengemukakan, “Ya, karena ada aktivitas literasi, jadi lebih menarik.

Sementara ketika dimintai pendapat tentang penggunaan soft ware menemu baling, mereka menyatakan sangat tertarik,

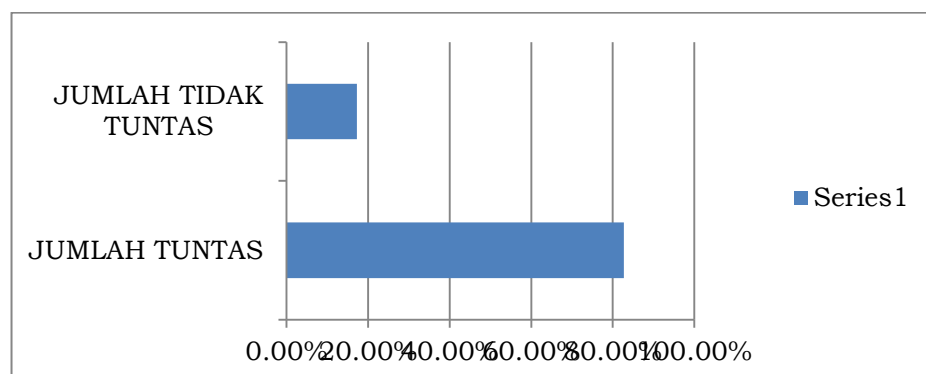


hasil diskusi dividiokan dapat dishare dilihat kapan saja. Apalagi dengan praktik menemu mereka lebih mudah melakukan diskusi, mudah belajar dengan memanfaatkan gawainya. Namun masih ada beberapa yang mengungkapkan “ awalnya kami sulit menulis dengan menemu, ternyata setelah banyak aktivitas literasi terutama dengan membaling jadi lebih mudah. Hasil postes dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

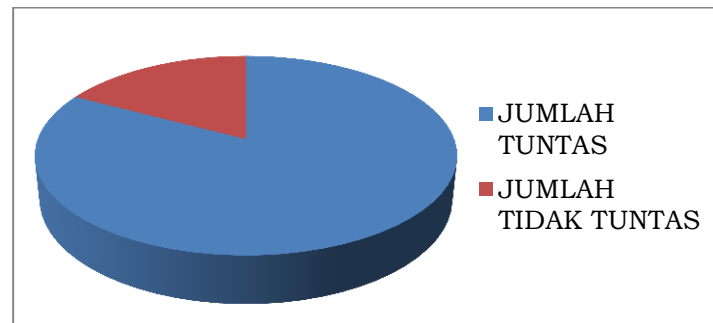
Tabel.1 Hasil postes

No	Uraian	Nilai
1.	Rerata	74,69
2	NTT	86
3	NTR	56
4	Tuntas ( $N \geq 65$ )	82,67%
5	Tidak tuntas ( $N \leq 64$ )	17,24%

Dari data di atas tampak bahwa rerata mencapai 74,69. Rerata yang cukup baik karena sudah di atas KKM. Nilai tertinggi mencapai 86, namun masih ada yang mendapatkan 56 dan merupakan nilai terendah. Sementara jumlah peserta didik tuntas 67,70 %, sudah cukup baik karena mencapai lebih dari separuh jumlah peserta didik. Adapun yang belum tuntas masih 17,24%. Data hasil postes dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1. perolehan rerata, NTT, dan NTR nilai postes



Grafik 2. tingkat ketuntasan nilai postes

Berdasarkan catatan harian peserta didik, dapat dipahami bahwa pada pembelajaran yang telah lalu, untuk materi letak geologis Indonesia, ketika belum menggunakan alat pembelajaran peraga “Demonstration of Earthquake”, secara umum peserta didik menyatakan pemahaman yang kurang. Kalaupun mereka hafal, namun hafalan yang sekedarnya, tanpa tahu apa yang sebenarnya mereka sedang pelajari. Peserta didik secara umum juga memandang alat peraga “Demonstration of Earthquake” dapat memperjelas pemahaman tentang peristiwa tumbukkan dan Sali menjauhnya lempeng, bentuk-bentuk yang tercipta, relief muka bumi, dan proses terjadinya gempa bumi. Hal ini diantaranya karena peserta didik mendapatkan gambaran atau ilustrasi, bagaimana proses itu terjadi. Lebih lanjut peserta didik secara umum menilai pembelajaran dengan menggunakan peraga “Demonstration of Earthquake” sangat menyenangkan, karena peserta didik dapat memanfaatkan gawainya untuk belajar.

Untuk data nilai postes, menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini tampak pada rerata mencapai 74,69. Rerata yang cukup baik karena sudah di atas KKM. Nilai tertinggi mencapai 86, walaupun masih ada yang mendapatkan 56 dan merupakan nilai terendah. Sementara jumlah peserta didik tuntas 82,67 %, sudah cukup baik

karena mencapai lebih dari separuh jumlah peserta didik. Adapun yang belum tuntas masih 17,24%.

Dari uraian di atas dapat dianalisis secara teoretis bahwa penggunaan alat peraga “*Demonstration of Earthquake*” dengan teknik penyampaian model *inquiry/discovery* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya juga meningkatkan pengetahuan literasi mitigasi secara digital, materi letak geologis Indonesia. Hal ini terjadi karena peraga “*Demonstration of Earthquake*” dengan penyampaian model pembelajaran peraga tersebut dapat merangsang peserta didik untuk berpikir produktif. Pembiasaan berpikir produktif sangat bersinergi dengan sikap dan persepsi positif terhadap proses perolehan dan pengintegrasian pengetahuan secara bermakna. Tanpa berpikir produktif atau sikap dan persepsi positif terhadap belajar, maka event belajar akan terjadi dalam kuantitas dan kualitas yang amat terbatas.

Peraga “*Demonstration of Earthquake*” dengan model pembelajaran *inquiry/discovery* juga memungkinkan peserta didik untuk belajar berkelompok sehingga setiap anggota kelompok saling bekerjasama, berkolaborasi dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *inquiry/discovery learning*, yang meliputi lima langkah seperti nampak dalam tabel 1 di bawah ini. Adapun detail sintaks pembelajaran dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap literasi, beberapa langkahnya sebagai berikut:
  - a. Peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk melakukan literasi informasi terkait materi, baik dari buku, perpustakaan digital maupun memanfaatkan internet di perpustakaan

- b. Petugas perpustakaan mengarahkan bagaimana cara memanfaatkan perpus digital dan cara membuat feature sederhana terkait materi
- c. Guru mengarahkan cara menginstal dan menggunakan metode menemu baling
- d. Peserta didik mempraktikkan menemu baling, dan saling membantu teman yang kesulitan

Setelah mengkondisikan suasana pembelajaran di pertemuan

1, guru :

1. Menyampaikan gambaran kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan
2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta teknik penilaiannya.
4. Peserta didik membentuk kelompok, dan guru membimbing peserta didik melakukan kerja kelompok“....coba lakukan langkah kerja sesuai petunjuk dalam lembar kerja.... ibaratkan potongan kertas ini sebagai lempeng.... selanjutnya....(peserta didik melakukan kegiatan sesuai lembar kerja
5. Masing-masing kelompok melakukan percobaan pergerakan lempeng bumi baik dengan alat peraga yang di buat sendiri untuk merumuskan pertanyaan, masalah atau topik tentang pergerakan lempeng. Selanjutnya peserta didik

mengumpulkan informasi, fakta, data dan dilanjutkan dengan menganalisisnya.

6. Setelah melakukan percobaan pergerakan lempeng dengan alat peraga yang di buat sendiri dalam kelompok, selanjutnya secara bergantian melakukan percobaan dengan alat peraga yang di siapkan guru. Kemudian peserta didik mengumpulkan informasi, fakta, data dan dilanjutkan dengan menganalisisnya. Selanjutnya guru memfasilitasi kelompok untuk melakukan presentasi, membimbing peserta didik membuat rangkuman, melakukan refleksi dan menyampaikan rencana pembelajaran pembelajaran pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua, terlihat kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyampaikan gambaran kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta teknik penilaiannya
4. Peserta didik membentuk kelompok, dan guru membimbing peserta didik melakukan kerja kelompok“....coba lakukan langkah kerja sesuai petunjuk

dalam lembar kerja.... analisislah benukan relief bumi akibat tabrakan lempeng, selanjutnya....(peserta didik melakukan kegiatan sesuai lembar kerja

5. Kelompok 2, mempresentasikan media hasil diskusinya tentang patahan, bergantian kelompok berikutnya tentang lipatan, guru membimbing peserta didik membuat rangkuman, melakukan refleksi dan menyampaikan rencana pembelajaran pembelajaran pertemuan berikutnya.



Pertemua ke 3, kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menyampaikan gambaran kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta teknik penilaiannya.

4. Peserta didik membentuk kelompok, dan guru membimbing peserta didik melakukan kerja kelompok“....coba lakukan langkah kerja sesuai petunjuk dalam lembar kerja.... lakukanlah demonstrasi peristiwa gempa bumi, analisislah faktor penyebabnya, proses terjadinya, dampaknya, serta bagaimana upaya mitigasinya sesuai lembar kerja....
5. Selanjutnya bergantian dengan kelompok lain, sementara kelompok yang sudah melakukan demonstrasi bisa langsung mengerjakan lembar kerja, dan merancang membuat literasi mitigasi. Sedangkan kelompok lain yang mengantri menggunakan alat melakukan kegiatan literasi informasi terkait materi, untuk mempermudah membuat literasi mitigasi, mengingat untuk bisa menulis dengan mulut peserta didik juga harus banyak membaca terkait materi. Selanjutnya perwakilan kelompok maju untuk melakukan presentasi dengan cara membaling (membaca dengan telinga), kemudian guru membimbing peserta didik membuat rangkuman, melakukan refleksi dan menyampaikan rencana pembelajaran pembelajaran pertemuan berikutnya, yaitu tes atau penilaian harian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peraga “*Demonstration of Earthquake*” dengan model pembelajaran *Discovery/Inquiry* dapat membantu peserta didik untuk merumuskan dan menjawab berbagai pertanyaan terkait materi,

membantu peserta didik berpikir analitis. Selain itu juga mendorong peserta didik agar semakin berani dan kreatif untuk berimajinasi. Dengan imajinasi peserta didik dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

### **Simpulan**

1. Prosedur membuat alat peraga “*Demonstration of Earthquake*” adalah sebagai berikut: a) Membuat gambar rancangan dari bahan kertas untuk model lempeng bumi, berbagai bentuk patahan, berbagai bentuk lipatan, peraga gempa bumi, b) Membuat rancangan peraga untuk “*Demonstration of Earthquake*”, c) Memotong triplek, stearofoam, busa sesuai sketsa /model yang direncanakan, yaitu model lempeng bumi, patahan, lipatan, dan peraga gempa bumi d) Mewarnai model-model tersebut dengan cat acrylic atau cat minyak, d) Menyiapkan papan triplek dengan berbagai ukuran, e) Mempelkan sesuai sketsa, masing-masing model dengan lem putih pada triplek, f) Menambahkan pasir pantai, mainan anak sehingga menyerupai lingkungan permukaan bumi.
2. Langkah-langkah pembelajaran yang perlu ditempuh bila menggunakan alat “*Demonstration of Earthquake*” adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery inquiry* dengan sintaks sebagai berikut, a) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai b) Dengan bimbingan guru, peserta didik merumuskan pertanyaan, masalah atau topik yang akan diselidiki, c) Dengan bimbingan guru peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan informasi, fakta, maupun data dan menganalisisnya, d) guru memfasilitasi



menyimpulkan pendapat dari peserta didik, e) guru memfasilitasi untuk menerapkan hasil diskusi dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk mencari jawabnya, f) penutup

3. Hasil yang dicapai pada pembelajaran menggunakan alat “Demonstration of Earthquake” di kelas VII E semester 1 SMP N 2 Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut, Berdasarkan catatan harian peserta didik, dapat dipahami bahwa pada pembelajaran yang telah lalu, untuk materi letak geologis Indonesia, belum menggunakan alat “Demonstration of Earthquake” , secara umum peserta didik menyatakan pemahaman tentang materi letak geologis Indonesia kurang tuntas. Peserta didik secara umum juga memandang alat “Demonstration of Earthquake” dapat memperjelas pemahaman tentang materi letak geologis Indonesia. Lebih lanjut peserta didik secara umum menilai pembelajaran dengan menggunakan “Demonstration of Earthquake” sangat menyenangkan, karena selain mempraktikkan langsung peserta didik juga memanfaatkan gawainya dalam pembelajaran, antara lain menghasilkan video sederhana dan literasi mitigasi bencana yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan literasi mereka. Untuk data nilai postes, menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini tampak pada rerata mencapai 74,69. Rerata yang cukup baik karena sudah di atas KKM. Nilai tertinggi mencapai 86, walaupun masih ada yang mendapatkan 56 dan merupakan nilai terendah. Sementara jumlah peserta didik tuntas 82,67 %, sudah cukup baik karena mencapai lebih dari separuh jumlah peserta didik. Adapun yang belum tuntas masih 17,24%.

### **Saran**

1. Guru IPS perlu mencoba menggunakan “*Demonstration of Earthquake*” untuk penyampaian materi letak geologis Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta meningkatkan literasi mitigasi .
2. Perlu dibuat “*Demonstration of Earthquake*” dari bahan yang lebih baik, sehingga penggunaan bisa lebih optimal .
3. Perlu dikembangkan “*Demonstration of Earthquake*” versi animasi sehingga dapat menjelaskan secara *life* dan lebih detail tentang bagaimana kondisi geologis Indonesia
4. Hendaknya guru meningkatkan pedagogi dan literasi digitalnya sehingga memotivasi kemampuan literasi digital peserta didik untuk pembelajaran yang lebih berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Ratna Sari. 2017. *Sekolahku Inspirasiku*. Jogjakarta: IGI DIY
- Hafis Muaddab. 2011. *Pembelajaran Tanpa Verbalisme, Bukan Hal Mudah* <http://netsains.net/2011/07/pembelajaran-tanpa-verbalisme-bukan-hal-mudah/>. (Diunduh 29 Nopember 2016)
- Hariyanto. 2009. *Evaluasi Pengalaman Belajar dalam Pengembangan Kurikulum*. <http://www.psb-psma.org/content/blog/evaluasi-pengalaman-belajar-dalam-pengembangan-kurikulum> ( Diunduh 10 Maret 2011)
- Herminegari. 2014. *Fungsi dan manfaat media pembelajaran* <https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran/>. (Diunduh 27 Nopember 2016)
- Kompas. 2017. *Guru perlu mengembangkan bahan ajar*. Edisi Jumat 24 Februari 2017 Halaman 17
- Kompas. 2018. *Memahami gempa Megatrast*. Edisi Senin 19 Maret 2018 Halaman 7

- Kompas. 2018. *Meningkatkan kemampuan pedagogi digital guru*. edisi Jumat 6 April 2018 Halaman 17
- Kuswanto, Heru. 2004 a, *Model-Model Pembelajaran Sains*, Jakarta, Depdiknas
- Mampuono. 2018. *Merevolusi budaya tutur dan menyimak menjadi budaya tulis dan baca*. Semarang: Penerbit IGI
- Mampuono. 2018. *9 Rahasia guru menulis buku dengan metode menemu baling*. Semarang: Penerbit IGI
- Mampuono, Asri Ratna Sari. 2018. *Asyiknya menemubaling*. Bandung: Menemu baling press.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, Erman. Ar. *Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa*. [http://educare.efkipunla.net/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=60](http://educare.efkipunla.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=60), diakses 9 Maret 2011